

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD
DALAM MATERI PERKALIAN MENGGUNAKAN WADAH DI ISI
DI SD NEGERI 27 SUNGAI SAPIH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

NADIA FALENI

NPM : 1910013411025



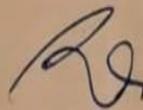
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Nadia Faleni
NPM : 1910013411025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD
dalam Materi Perkalian Menggunakan Wadah Diisi di SD
Negeri 27 Sungai Sapih Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

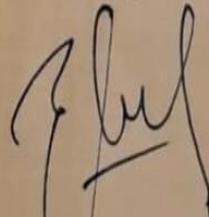
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi

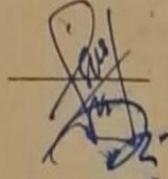
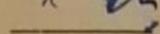


Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Senin tanggal **Dua Puluh Enam** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

Nama Mahasiswa : Nadia Faleni
NPM : 1910013411025
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD dalam Materi Perkalian Menggunakan Wadah Diisi di SD Negeri 27 Sungai Sapih Kota Padang

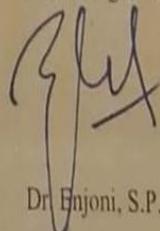
Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Zulfa Amrina, M.Pd	
2. Dra. Susi Herawati, M.Pd	
3. Ira Rahmayuni Jusar, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S.P., M.P.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Faleni

NIM : 1910013411025

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sd dalam Materi Perkalian Menggunakan Wadah Diisi di SD Negeri 27 Sungai Sapih Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sd dalam Materi Perkalian Menggunakan Wadah Diisi di SD Negeri 27 Sungai Sapih Kota Padang” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah diterbitkan.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2024
Saya yang menyatakan



Nadia Faleni

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD
DALAM MATERI PERKALIAN MENGGUNAKAN WADAH DI ISI
DI SD NEGERI 27 SUNGAI SAPIH
KOTA PADANG**

Nadia Faleni¹, Zulfa Amrina,¹

¹Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bung Hatta

E-mail : nadia04faleni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Negeri 27 Sungai Sapih. Dalam materi perkalian melalui bantuan alat peraga benda konkret. Media konkret dengan metoda wadah diisi dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan media benda konkret pada pokok bahasan perkalian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan pemberian tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A di SD negeri 27 sungai sapih Padang dengan jumlah siswa 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus satu 95 % meningkat menjadi 100% pada siklus dua. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus satu 54,17 %, dan meningkat pada siklus dua menjadi 91,67 %. Rata-rata hasil belajar pada siklus satu 7,27 dan meningkat pada siklus dua menjadi 8,19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi perkalian meningkat dengan menggunakan media konkret wadah diisi pada siswa kelas II SD Negeri 27 Sungai Sapih.

Kata kunci: Hasil Belajar, Perkalian, Wadah Diisi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Pengertian Pembelajaran	11
c. Pembelajaran Matematika	11
2. Media Pembelajaran	13
a. Pengertian Media Pembelajaran	13
b. Media Konkrit	15
1). Pengertian Media Konkrit.....	15
2). Keunggulan Media Konkrit	16
3). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Pembelajaran Benda Konkret.....	17
4). Pengertian Perkalian	20

5). Perkalian dengan Metoda Wadah Diisi.....	20
3. Hasil Belajar	24
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Konseptual dan Kerangka berpikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
1. Rancangan Penelitian.....	33
D. Indikator Keberhasilan	35
E. Jenis Data dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisa Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil penelitian.....	40
B. Pembahasan	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR RUJUKAN	90
LAMPIRAN.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang sering kali dicap sulit, susah, dan membuat pusing. Padahal matematika akan sangat menyenangkan jika dipelajari dengan sebagaimana mestinya. Matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam ranah akademik. Pada beberapa sekolah dasar masih ada siswa yang ketinggalan dalam menangkap materi dari maksud perkalian, sehingga dibutuhkan sebuah media yang mampu membantu dan memperlancar proses pembelajaran.

Pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika yaitu penanaman konsep dasar dapat dilakukan dengan jembatan yang menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep matematika yang abstrak maka dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Sampai sekarang masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan, tidak menarik. Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar, gersang dan tampaknya tidak ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, kenyataan ini adalah persepsi yang negatif terhadap matematika, persepsi ini ada dalam setiap jenjang pendidikan. Banyak hal yang dapat dikaji untuk mengungkap masalah tersebut, mungkin bersumber dari porsi materinya yang tidak sesuai, strategi pembelajarannya kurang tepat dan cara penyajian aturan-aturan yang tidak jelas asal-usulnya.

Untuk mengatasi persepsi yang negatif tersebut, guru mempunyai peranan yang sangat penting, maka dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Bagaimana agar siswa itu belajar aktif? Agar siswa belajar aktif, hendaknya pengajaran matematika itu: menarik minat siswa, derajat kesukarannya dapat diikuti siswa, siswa mendapat kesempatan, sarana dan prasarananya menunjang kelancaran dalam pembelajaran, penggunaan teknik/metode yang tepat, guru harus mampu mengadakan penilaian diri, pengetahuan guru luas, memakai cara evaluasi yang bervariasi, dan guru memiliki kompetensi yang utuh serta mampu menerapkan dalam pembelajaran matematika.

Dari pengamatan observasi, matematika merupakan salah satu muatan pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar siswa, terutama siswa Sekolah Dasar (SD) kelas rendah di SDN No. 27 Sungai Sapih. Dari nilai harian siswa kelas II diketahui siswa yang mendapat nilai A adalah 4,17 %, nilai B 33,33%, nilai C 58,33% dan nilai D 4,17 %. Di kelas II SDN No 27 Sungai Sapih, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran matematika, salah satunya adalah materi tentang perkalian yang dinyatakan sebagai penjumlahan berulang. Ini disebabkan karena beberapa hal. yaitu minat siswa dalam belajar dan berpikir sangat rendah, siswa cepat bosan dengan metode pembelajaran yang bersifat monoton, sehingga suasana pembelajaran kaku dan kurang menarik bagi siswa.

Penulis ingin mengetahui lebih jauh melalui komunikasi dengan salah satu guru yang mengajar (Ibu Kartini) di kelas rendah, ternyata guru tidak rutin

mengajarkan kepada siswa perkalian secara kontinue, seperti menggunakan waktu 10 menit sebelum belajar menghafalkan perkalian 1 sampai perkalian 10. Selain itu di dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Salah satu alasannya karena waktu sedikit sementara materi pelajaran yang diajarkan waktunya banyak. Disamping itu perkalian yang diajarkan di kelas rendah maupun kelas tinggi tidak dapat perhatian secara terprogram dan berkesinambungan sampai mereka tamat di kelas VI. Alasannya juga karena waktu yang terbatas dan mereka mengandalkan hp/kalkulator jika menemukan soal yang menyangkut perkalian. Menurut Ibu Kartini tersebut guru mendominasi dalam pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjalin hanya satu arah. Pada saat pembelajaran guru belum efektif dalam menggunakan media pembelajaran terlihat dari metode ceramah yang berlangsung dan tidak menggunakan media selama pembelajaran. Guru hanya menyajikan materi dengan cara menjelaskan kepada peserta didik, kemudian diberikan contoh soal, dan latihan sebagai pengaplikasian teori yang telah disampaikan guru.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran ini dapat juga disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam merancang media, dan masih ada yang beranggapan bahwa membuat media pembelajaran tersebut memakan tenaga, biaya dan waktu. Akibatnya, proses penerimaan konsep oleh peserta didik membutuhkan waktu lama karena kesulitan dalam menerima materi yang abstrak

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, maka penulis berusaha menemukan cara jitu agar siswa tertarik dan lebih mudah memahami materi

pembelajaran. Penulis mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut dalam mencari solusi pemecahan masalah. Dunia anak-anak, identik dengan suasana yang penuh kegembiraan. Dan kegembiraan biasa diungkapkan melalui permainan dengan benda-benda konkret atau nyata. Anak-anak, terutama di kelas rendah, memerlukan suasana santai dan menyenangkan dalam pembelajaran. Hal inilah akhirnya yang membuat penulis menemukan cara efektif, bagaimana agar siswa lebih mudah dan tertarik untuk mempelajari materi perkalian yang dinyatakan sebagai penjumlahan berulang, yaitu dengan alat peraga benda-benda konkret yang menarik menggunakan metoda wadah diisi. Yang dimaksud dengan metoda wadah diisi adalah menggunakan wadah berupa gelas aqua bekas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Misalnya jika kita mengalikan angka 3×4 maka ada 3 wadah yang masing-masingnya diisi dengan stik sebanyak 4 buah, lalu stik-stik pada wadah akan kita kumpulkan dan pindahkan ke wadah hasil, lalu dihitung berapa banyak stik pada wadah hasil yang merupakan hasil dari perkalian. Media dengan metoda wadah diisi ini akan penulis buat dengan bentuk yang menarik dari bahan bekas dan mudah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mencetuskan suatu ide atau gagasan sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian, yaitu dengan mendekati siswa pada kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan benda-benda konkret yang terdapat di sekitarnya untuk membantu proses pembelajaran. Semoga dapat memenuhi sasarannya, terutama dalam membantu siswa untuk menyenangi pelajaran matematika.

Media pembelajaran benda konkret ini sangat mudah dipelajari oleh siswa sekolah dasar. Selain mudah dipelajari, benda konkret ini juga mudah diperoleh di sekitar kita, siswa juga dapat membuatnya sendiri di rumah. Jadi siswa tidak merasa asing jika kita menggunakan media pembelajaran benda konkret ini untuk membantu siswa dalam belajar matematika.

Kita dapat mengajak siswa untuk belajar sambil bermain itu akan lebih memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa lebih cepat tanggap bila guru menggunakan media pembelajaran seperti benda konkret tersebut. Sebab, cara penggunaan benda konkret ini tergolong lebih mudah dibanding dengan media pembelajaran yang lainnya.

Benda konkret yaitu sesuatu yang berwujud nyata, yang dapat kita gunakan untuk melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian agar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Benda konkret yang dapat kita gunakan ini bermacam-macam, kita dapat menggunakan kelereng, gula-gula, pensil, manikmanik, buah, stik dan lain sebagainya. Benda konkret semacam itu akan lebih menarik perhatian para siswa untuk mengikuti pelajaran matematika yang semula dirasanya sangat sulit dan menakutkan. Media pembelajaran yang berupa benda-benda real itu memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan benda-benda konkret itu dapat dipindah-pindahkan atau dimanipulasikan, sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau buku. Karenanya untuk bentuk tulisan kita buat gambarnya atau diagramnya, tetapi masih memiliki kelemahan karena tidak dapat dimanipulasikan berbeda dengan benda-benda nyatanya.

Peneliti berharap dengan penggunaan media pembelajaran benda konkret ini penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa, juga bisa merangsang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk pelajaran matematika pokok bahasan perkalian adalah benda konkret. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dalam Materi Perkalian Menggunakan Wadah Diisi Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak anak yang hasil belajarnya sangat rendah pada pelajaran matematika dalam pembelajaran perkalian.
2. Masih banyak anak yang kesulitan memahami pelajaran matematika dalam pembelajaran perkalian.
3. Masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran benda konkret dalam proses pembelajaran terutama pelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas II semester 2 SDN 27 Sungai Sapih tahun pelajaran 2023/2024
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media wadah diisi.
3. Mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana dengan penggunaan media wadah diisi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan perkalian pada siswa kelas II SDN 27 Sungai Sapih?

Alternatif pemecahan masalah diatas yang penulis tawarkan adalah menggunakan media konkrit dengan metoda wadah diisi yang pembuatannya mudah dan memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada disekitar kita seperti wadah aqua gelas bekas, stik es bekas, dan kardus bekas.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan :

Media wadah diisi dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan penggunaan media wadah diisi pada pokok bahasan perkalian.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar secara tepat guna di sekolah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi Pelajaran
- 2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran benda konkret sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar matematika
- 3) Memperoleh kemudahan dalam penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh siswa,
 - a) Memperoleh banyak variasi dalam mengajar
 - b) Kegiatan pembelajaran semakin aktif, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga, siswa dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik.
- 3) Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.
- 4) Pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berpikir semakin meningkat
- 5) Dapat membentuk sifat logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

- 6) Dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar di kelas yang lebih tinggi

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan matematika.
- 2) Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

d. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan :

- 1) Mutu pendidikan di sekolah semakin meningkat.
- 2) Dapat melahirkan siswa yang siap dalam jenjang pendidikan yang lebih bermutu, dan
- 3) Sekolah semakin dipercaya oleh masyarakat.